

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan merupakan bagian dari pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu perlu adanya usaha-usaha yang dinamis dan inovatif kearah peningkatan pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan masyarakat cerdas harus dilakukan secara berkesinambungan, karena tidak semua masyarakat Indonesia mau dan mampu menyerap seluruh bidang pendidikan dengan mudah. Seluruh bidang ilmu pendidikan dalam hal mutu harus mengarah pada kenaikan angka yang baik, dan harus mencakup seluruh bidang materi pendidikan. Budaya (etos) “mau belajar” dan “mau pandai” harus ditanamkan dalam budaya hidup masyarakat. Karena belajar membutuhkan keberanian untuk mengakui salah dan keberanian untuk mencoba agar akhirnya dapat melakukannya menjadi benar.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika memang merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) yang mempelajari matematika.

Secara umum kenyataannya di lapangan dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan metode dan alat peraga yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Sebelum dilakukan penelitian ini pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Darul Ulum khususnya pada pokok bahasan bilangan pecahan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 50% dan yang mencapai taraf ketuntasan hanya 25 %.

Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam memahami pecahan, disamping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, contohnya dalam metode dan penggunaan alat peraga yang kurang melibatkan siswa secara utuh. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL

BELAJAR SISWA MELALUI ALAT PERAGA PADA PEMBELAJARAN PECAHAN DI KELAS IV MI DARUL ULUM PAPUYUAN KECAMATAN LAMPIHONG BALANGAN TAHUN AJARAN 2010/2011”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bilangan pecahan di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Kecamatan Lampihong Balangan?
2. Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan pecahan di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Kecamatan Lampihong Balangan?

C. Definisi Operasional

Untuk kesatuan pemahaman dan penafsiran sehingga terhindar dari kesalah pahaman pada penelaahan judul di atas, maka penulis merasa perlu mengetengahkan definisi operasional.

1. Aktivitas belajar, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Hasil belajar, hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh seseorang dengan kemampuan maksimal.

3. Bilangan Pecahan, adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan yang dilambangkan dengan $\frac{a}{b}$, dimana a disebut sebagai pembilang dan b disebut sebagai penyebut dengan $b \neq 0$.
4. Alat Peraga, suatu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan gambar, bentuk, atau segala hal yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Balangan pada bilangan pecahan melalui alat peraga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui Alat peraga pada pembelajaran bilangan pecahan di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Kecamatan Lampihong Balangan tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui Alat peraga pada pembelajaran bilangan pecahan di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Kecamatan Lampihong Balangan tahun ajaran 2010/2011.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru (peneliti)

Memberdayakan dalam mengambil prakarsa profesionalisme, meningkatkan rasa percaya diri, dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktek tindakan kelas, melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran

2. Bagi Siswa

Berkembangnya aktivitas dan keterampilan tentang pemahaman bilangan pecahan.

3. Bagi Sekolah

Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan, menjadi bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan cara yang tepat. Diantaranya dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai kajian yang bersifat abstrak. Menurut Dienes, dengan belajar matematika manusia dapat menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat yaitu dalam

berkomunikasi sehari-hari seperti berhitung, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dengan menggunakan alat¹. Ini berarti bahwa alat peraga dalam suatu pembelajaran matematika sangat menunjang.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan di kelas IV MI Darul Ulum Papuyuan Kecamatan Lampihong Balangan Tahun Ajaran 2010/2011”

G. Kerangka Pemikiran

Proses belajar bukanlah suatu proses komunikasi biasa atau searah terutama pada siswa sekolah dasar akan tetapi merupakan suatu proses komunikasi multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada proses pendidikan. Komunikasi ini memberikan informasi, wawasan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Oleh karena itu harus diupayakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada kenyataannya komunikasi ini tidak selalu berjalan lancar, akan tetapi ada hambatan-hambatan. Diantara hambatan-hambatan itu bisa disebabkan dari diri siswa, guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat. Hambatan-hambatan inilah yang harus diminimalkan atau bahkan dihilangkan agar proses komunikasi berjalan lancar.

Ruseffendi. ET . Pendidikan Matematika 3.(Jakarta : Univesitas Terbuka Depdikbud. 1997)Hal 92-94

Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan-hambatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Diantaranya dengan penggunaan alat peraga. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Disamping itu dengan penggunaan alat peraga, siswa lebih mudah memahami, mengingat serta dapat membangkitkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat variatif dan tidak monoton.

Melalui alat peraga dapat pula membantu ketuntasan penyampaian materi pelajaran yang diakibatkan karena kemampuan siswa dalam satu kelas ternyata bervariasi. Variasi tersebut sebagai akibat tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, di samping bakat dari anak itu sendiri. Dalam pokok bahasan pecahan penggunaan alat peraga kertas lipat menjadikan proses belajar mengajar tidak verbalistik, lebih memberi motivasi siswa, serta memberi pengalaman belajar yang tidak abstrak, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.
2. Bab II: Landasan Teori yang berisi tentang pengertian aktivitas belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, strategi belajar matematika, bilangan pecahan, dan alat peraga.

3. Bab III: Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV: Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
5. Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.